

Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Puskesmas Kota Gorontalo

Overview of Nurses' Knowledge about the Management of First Aid in Traffic Accidents at Gorontalo City Health Center

Denadi Nur Nabila^{1✉}, Zuhriana K. Yusuf², Zulkifli B. Pomalango³

Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo^{1,3}

Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo²

✉ denadinurnabila5@gmail.com

Article info

Article history:

Received: 16 May 2025

Revised: 20 May 2025

Accepted: 23 May 2025

Online: 31 July 2025

*Corresponding author

Nur Fatiya Atuna, Mahasiswa
Program Studi S1 Keperawatan,
Universitas Negeri Gorontalo

E-Mail: fatiyaaat@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia sehingga dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dipengaruhi pengetahuan perawat mengenai penatalaksanaan pertolongan pertama. Kasus kecelakaan di Kota Gorontalo mengalami peningkatan yaitu 300 kasus data pasien kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Populasi terdiri dari seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Kota Selatan, Puskesmas Kota Tengah, Puskesmas Kota Utara, Puskesmas Kota Barat, Puskesmas Hulonthalangi, Puskesmas Dumbo Raya, dan Puskesmas Duingi. Adapun pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan cara *total sampling* berjumlah 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo yang kategori pengetahuan baik sebanyak 81 orang (90%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (10%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo menunjukkan sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 81 orang (90%).

Kata kunci: *Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu Lintas*

Abstract

Traffic accidents are a public health problem around the world so that in providing first aid to accident victims is influenced by nurses' knowledge of first aid management. Accident cases in Gorontalo City have increased, namely 300 cases of traffic accident patient data. This study aims to determine the description of nurses' knowledge about first aid management in traffic accidents at the Gorontalo City Health Center. This research is a type of quantitative research using descriptive research methods. The population consists of all nurses working at the South City Health Center, Central City Health Center, North City Health Center, West City Health Center, Hulonthalangi Health Center, Dumbo Raya Health Center, and Duingi Health Center. The sampling with non probability sampling method by total sampling amounted to 90 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results showed that the description of nurses' knowledge about the management of first aid in traffic accidents at the Gorontalo City Health Center in the good knowledge category was 81 people (90%) and the sufficient knowledge category was 9 people (10%). Thus, it can be concluded that nurses' knowledge about first aid management in traffic accidents at Gorontalo City Health Center shows that most of them are in the good knowledge category as many as 81 people (90%).

Keywords: *Knowledge, First Aid, Traffic Accidents*

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan yaitu keadaan yang membutuhkan pelayanan kesehatan dengan cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya kecacatan atau kematian pada korban. Kejadian gawat darurat dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan menimpa siapa saja [1]. Setiap tahun, terjadi kecelakaan lalu lintas di Eropa yang menyebabkan lebih dari 127.000 tewas dan sedikitnya 2,4 juta mengalami luka dan cacat, setengah dari kematian yang terjadi yaitu sebelum korban dibawa ke rumah sakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa cedera akibat kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian. Sekitar 1,35 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Korban kecelakaan mencapai 20 sampai 50 juta orang yang mengalami cedera non-fatal dan banyak diantaranya mengalami cacat akibat kecelakaan [2].

Kasus kecelakaan lalu lintas mengakibatkan sakit dan cedera, pertolongan pertama tingkat cedera tidak diberikan secara memadai. Kematian akibat cedera pada kecelakaan lalu lintas menempati peringkat ketiga pada *Disability Adjusted Life Years* (DALY) di tahun 2020. Kematian akibat cedera mengalami peningkatan dari 5,1 juta jiwa sampai 8,4 juta yaitu dengan persentase 9,2% menyebabkan kematian secara keseluruhan [3]. Berdasarkan banyak kasus yang terjadi dalam kecelakaan lalu lintas, korban meninggal bukan hanya diakibatkan pada saat kecelakaan, tetapi pada saat pertolongan pertama yang belum optimal sesuai dengan standar pertolongan pertama pada kecelakaan, sehingga banyak korban kecelakaan yang mendapatkan pertolongan yang salah saat di lokasi kecelakaan [4].

WHO (2020) menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang memiliki angka kecelakaan yang besar setelah penyakit TBC dan jantung. Data dari kepolisian Indonesia setiap jam rata-rata korban kecelakaan lalu lintas meninggal dunia sebanyak 3 orang dan sedikit korban mendapatkan pertolongan pertama hingga dapat bertahan hidup dari luka akibat cedera [5]. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 116.411, terdapat kasus kecelakaan yang menyebabkan korban meninggal dunia yaitu sebanyak 25.671, korban yang mengalami luka berat sebanyak 12.475 dan mengalami luka-luka ringan sebanyak 137.342 [6].

Data Kecelakaan di Provinsi Gorontalo sampai dengan bulan agustus tahun 2022 jumlah kecelakaan lalu lintas sekitar 300 korban jiwa, yang naik signifikan dari tahun lalu sebanyak 196 kasus. Lokasi rawan kecelakaan berada di kota gorontalo, kabupaten gorontalo, kabupaten boalemo dan kabupaten pohuwato [7].

Korban kecelakaan lalu lintas dapat semakin buruk atau berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan cepat pada satu jam pertama, yang merupakan waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan korban kecelakaan. Pre-hospital Care merupakan pemberian pelayanan dimana pertama kali korban ditemukan, selama proses transportasi hingga pasien tiba di fasilitas kesehatan atau rumah sakit [8].

Pertolongan pertama merupakan sebuah tindakan yang dapat diberikan dalam menangani korban kecelakaan sesegera mungkin di tempat kejadian [9]. Studi yang dilakukan oleh Amaliyah & Lestari [10] menunjukkan bahwa dalam melakukan pertolongan pertama responden berada pada tingkatan kurang sebanyak 26 responden dan cukup dengan 5 responden. Selanjutnya ada pula studi yang dilakukan oleh Ayuningtias & Widyaningtyas [3], di Semarang didapatkan hasil masih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam memberikan pertolongan pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh [11], di wilayah Purwokerto, 25 orang responden menyatakan bahwa sebelum dilakukan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah untuk menolong korban kecelakaan dengan persentase 83,3%. Hal ini dikarenakan responden belum pernah mendapatkan edukasi tentang cara melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

Pengetahuan terhadap pertolongan pertama sangat diperlukan untuk menyelamatkan korban pada keadaan gawat darurat sehingga penanganan yang cepat dan tepat dapat segera dilakukan. Penanganan pada korban gawat darurat harus berdasarkan pengetahuan yang ada [12]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pei dkk [13] pada perawat di China menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan masih kurang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan Al-Musa dkk [14], di Saudi Arabia, menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan sebanyak 47,3. Selanjutnya sebanyak 23,3% perawat memiliki pengetahuan yang cukup namun masih perlu dilakukan perbaikan pengetahuan tentang pertolongan pada kecelakaan lalu lintas. Studi lain yang dilakukan Suastrawan dkk [15] di Bali didapatkan hasil masih ada perawat yang tidak mengetahui cara memberikan pertolongan pada korban kecelakaan dengan teknik yang benar, takut menolong dan belum pernah diberikan informasi mengenai cara melakukan pertolongan.

Keputusan memberikan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas berdasarkan penelitian Firdaus dkk [16] tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan dan kesiapan seseorang, orang yang memiliki pengetahuan bisa memutuskan untuk tidak menolong korban dipengaruhi oleh faktor emosional dan keyakinan penolong. Hal ini bisa terjadi jika penolong takut dan khawatir untuk memberikan pertolongan jika kondisi membahayakan penolong seperti pada kasus kecelakaan lalu lintas yang kendaraan korban mengeluarkan asap dan membuat penolong yang sudah siap menolong mengurungkan niatnya untuk memberikan bantuan.

Perawat tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam praktik saja. Perawat juga harus memiliki pengetahuan dan memiliki kemampuan tanggap ketika berada dalam kondisi gawat darurat [17]. Perawat juga merupakan tenaga kesehatan sebagai ujung tombak peningkatan derajat kesehatan. Seharusnya lebih berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas [18]. Pada penelitian ini semua kecelakaan akan diberikan pertolongan pertama. Penelitian ini tidak hanya difokuskan pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami perdarahan dengan melakukan manajemen perdarahan,

pemberian pembalutan dan pembidaian pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami patah tulang dan cara melakukan evakuasi korban pada kecelakaan lalu lintas.

Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu puskesmas yang ada di Kota Gorontalo, yaitu puskesmas Kota Selatan, dari catatan medical record UGD Puskesmas Kota Selatan dari bulan januari sampai desember tahun 2023 terungkap bahwa terdapat kurang lebih 30 orang, dan pada tahun 2024 dari bulan januari sampai bulan maret terdapat kurang lebih 7 kasus kecelakaan yang di lakukan pertolongan di UGD akibat mengalami kecelakaan lalu lintas. Menurut petugas kesehatan sebenarnya yang mengalami kecelakaan kurang lebih 5 orang setiap bulannya, tetapi tidak semua masyarakat yang mengalami kecelakaan dibawa ke UGD Puskesmas, tetapi di bawa pulang kerumah untuk dirawat sendiri dengan alasan tidak punya biaya. Diungkapkan juga bahwa masyarakat yang mengalami kecelakaan terbanyak anak-anak usia remaja, karena kelalaian yang bersangkutan tidak menggunakan pelindung diri dan cenderung kebut-kebutan, dan anak-anak tersebut dibiarkan oleh orang tuanya. Masyarakat yang mengalami kecelakaan dan dibawa di UGD Puskesmas Kota Selatan, rata-rata dirujuk ke rumah sakit karena keterbatasan peralatan dan petugas kesehatan kecuali sebatas luka robek kecil dijahit dan penutupan luka dan pengobatan sederhana yang dapat dilakukan oleh perawat yang berjaga di UGD puskesmas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Puskesmas Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di Puskesmas yang berada di Kota Gorontalo, diantaranya yaitu Puskesmas Kota Selatan, Puskesmas Kota Tengah, Puskesmas Kota Utara, Puskesmas Kota Barat, Puskesmas Hulonthalangi, Puskesmas Dumbo Raya, dan Puskesmas Dungi pada tanggal 09 Desember 2024 – 25 Januari 2025 dengan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan metode non probability sampling dengan cara total sampling berjumlah 90 responden sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Perawat di Puskesmas Kota Gorontalo

Gambaran distribusi karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
26-35 tahun	49	54,4
36-45 tahun	30	33,3
46-55 tahun	11	12,3

Dari tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok usia menurut Depkes RI (2009) terdapat responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 49 orang (54,4%), responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 30 orang (33,3%), dan responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11 orang (12,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 49 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Perawat di Puskesmas Kota Gorontalo

Gambaran distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Laki-Laki	10	11,1
Perempuan	80	88,9

Dari tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (11,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (88,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Perawat di Puskesmas Kota Gorontalo

Gambaran distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
D-III Keperawatan	37	41,1
S1 Profesi Ners	52	57,8
S2 Keperawatan	1	1,1

Dari tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi responden dengan pendidikan terakhir menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 37 orang (41,1%), pendidikan S1 Profesi Ners sebanyak 52 orang (57,8%), pendidikan S2 Keperawatan sebanyak 1 orang (1,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pendidikan S1 Profesi Ners sebanyak 52 orang.

Analisis Univariat**Pengetahuan Perawat Tentang Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Puskesmas Kota Gorontalo**

Gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Puskesmas Kota Gorontalo

Pengetahuan	Puskesmas							Jumlah (n)	%
	Kota Selatan	Kota Utara	Kota Tengah	Kota Barat	Dumbo Raya	Hulonthalangi	Dungingi		
Baik	13	7	13	13	10	13	12	81	90
Cukup	1	2	0	1	0	2	3	9	10
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dari tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo dalam pengetahuan baik sebanyak 81 orang (90%) dan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (10%). Hasil ini menunjukkan data pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo paling tinggi berada dalam pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 orang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi Puskesmas yang tersebar di Kota Gorontalo, antara lain Puskesmas Kota Selatan, Puskesmas Kota Utara, Puskesmas Kota Tengah, Puskesmas Kota Barat, Puskesmas Dumbo Raya, Puskesmas Hulonthalangi, dan Puskesmas Dungingi.

Hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo pada tabel 1.4 yang berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 81 responden atau 90% dari total sampel. Kategori pengetahuan baik ini ditunjukkan oleh kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner secara benar.

Dalam penelitian ini, responden yang termasuk dalam kategori baik mampu menjawab dengan benar tentang pemahaman mengenai definisi kecelakaan lalu lintas yakni cedera akibat tabrakan kendaraan bermotor. Selanjutnya responden dapat memahami langkah pertama yang dilakukan saat menerima korban kecelakaan lalu lintas di Puskesmas yaitu dengan melakukan triase. Kemudian responden dapat memahami triase dalam penanganan kecelakaan lalu lintas dengan cara pemisahan pasien berdasarkan tingkat keparahan cedera.

Selain itu, responden juga harus memahami cara yang benar untuk membuka jalan napas pada korban yang tidak sadar yaitu dengan metode head tilt-chin lift. Selanjutnya, responden dapat mengetahui tujuan utama dari penanganan awal pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu dengan menjaga stabilitas tanda-tanda vital. Kemudian, responden dapat memahami cara menghentikan pendarahan aktif pada korban kecelakaan lalu lintas dengan cara menutup luka menggunakan kain steril dan memberikan tekanan.

Di samping itu, responden juga dapat memahami tanda-tanda shock hipovolemik pada korban kecelakaan lalu lintas diantaranya yaitu tekanan darah rendah, denyut nadi cepat dan kulit dingin. Serta, responden dapat memahami tindakan yang tepat jika ditemukan fraktur terbuka pada korban kecelakaan lalu lintas dengan menjaga imobilisasi fraktur tanpa merubah posisi ekstremitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Puskesmas Kota Gorontalo memiliki pemahaman yang memadai mengenai langkah-langkah dan prosedur pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, yang merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan primer.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara umum perawat di berbagai puskesmas di Kota Gorontalo telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang baik ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan perawat dalam memberikan respons cepat dan tepat terhadap korban kecelakaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan angka keselamatan pasien. Namun, adanya variasi kecil pada beberapa lokasi menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan agar seluruh perawat di puskesmas dapat menjaga dan meningkatkan kompetensinya secara merata.

Pengetahuan responden mengenai penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas juga ditemukan dalam kategori cukup, dengan jumlah responden sebanyak 9 orang atau 10% dari total sampel. Responden yang masuk dalam kategori ini rata-rata mampu menjawab tentang pentingnya melakukan pemantauan tanda-tanda vital secara berkala pada korban kecelakaan lalu lintas.

Kemudian responden dapat memahami penanganan cedera kepala pada korban kecelakaan lalu lintas yang harus diwaspadai yaitu penurunan kesadaran. Selanjutnya responden juga harus memahami tanda-tanda patah tulang belakang pada korban kecelakaan lalu lintas dan menunggu bantuan medis datang tanpa memindahkan korban. Selain itu, responden juga dapat mengetahui langkah penanganan luka bakar pada korban kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan es batu untuk meredakan nyeri.

Tidak hanya itu, responden juga harus memahami cara penanganan korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami sesak napas yaitu dengan memberikan oksigen tambahan. Selanjutnya responden juga dapat memahami cara menilai tingkat kesadaran pada korban kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan skala Glasgow Coma Scale (GCS). Dan, responden juga dapat memahami tindakan awal yang dilakukan pada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami kejang dengan menjaga jalan napas tetap terbuka serta amankan area sekitar.

Kategori pengetahuan cukup ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian perawat telah memahami konsep dasar pertolongan pertama, masih terdapat kekurangan dalam penguasaan materi yang lebih mendalam atau penerapan langkah-langkah yang tepat. Hal ini menjadi perhatian penting karena pengetahuan yang kurang optimal dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien korban kecelakaan lalu lintas.

Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan pengetahuan perawat melalui pelatihan berkelanjutan dan program pembinaan yang terstruktur di seluruh puskesmas. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting di bidang keperawatan, yaitu memperkuat bukti bahwa pengetahuan dan peran perawat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, mempercepat penanganan kegawatdaruratan, serta menurunkan risiko komplikasi dan kematian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi perawat, sekaligus memperkaya literatur ilmiah dan menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan serta praktik keperawatan berbasis di bidang kegawatdaruratan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Puskesmas Kota Gorontalo, dimana mayoritas responden berpengetahuan baik dengan hasil analisis univariat pengetahuan 81 responden berpengetahuan baik (90%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Penulis juga berterima kasih kepada segenap Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan atas fasilitas dan bantuan teknis yang diberikan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan di Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan dukungan, masukan, serta semangat selama proses penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungan moral yang tiada henti. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya kegawatdaruratan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Kistan, A. Artifasari, dan I. Irawati, "Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 6, hal. 1823–1828, 2022.
- [2] World Health Organization, "Road Traffic Injuries," 2023.
- [3] A. Ayuningtias dan N. H. Widyaningtyas, "Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi," *BIMIKI (Berkala Ilm. Mhs. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 10, no. 1, hal. 46–54, 2022.
- [4] K. Latifin, "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertolongan Dasar Pada Kecelakaan," *Community Empower. Basic Help Accid.*, vol. 5, no. 1, hal. 149–152, 2019.
- [5] A. Asgar dan P. Bilqisthi, "Laporan Penelitian: Analisis Kasus Tindakan Pidana Yang Dilakukan oleh Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Meulaboh Perkara No. 75/Pid. Sus/2019/PN Mbo)," 2021.
- [6] Badan Pusat Statistik, "Data Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia," 2022.
- [7] P. Yunus, H. Damansyah, A. Retni, dan A. Y. Salam, "Hubungan Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa SMAN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo," vol. 1, no. 4, 2023.
- [8] R. Ambarika, "Efektifitas Simulasi Prehospital Care Terhadap Selfefficacy Masyarakat Awam Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas," *J. Keperawatan UMM*, vol. 8, no. 1, hal. 25, 2017.
- [9] M. Huljanah, S. Susmiati, dan E. Oktarina, "Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Kader Siaga Bencana di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 9, hal. 3489–3502, 2023.
- [10] E. Amaliyah dan E. Lestari, "Gambaran Pengetahuan Perawat Dan Bidan Tentang penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di UGD Puskesmas Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari

- Kabupaten Serang,” *J. Ilm. Keperawatan*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [11] A. I. Savitri, R. N. Handayani, dan T. H. Wibowo, “Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K): Balut Luka Desa Ledug Purwokerto,” *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 9, hal. 359–364, 2024.
- [12] N. A. Anggraini *et al.*, “Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 1, no. 2, hal. 21–24, 2018.
- [13] L. Pei, F. Liang, S. Sun, H. Wang, dan H. Dou, “Nursing students’ knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey,” *Int. J. Nurs. Sci.*, vol. 6, no. 1, hal. 65–69, 2019.
- [14] H. M. Al-Musa *et al.*, “Knowledge of First Aid Skills among Medical Students in King Khalid University, Abha, Saudi Arabia,” *People’s J. Sci. Res.*, vol. 10, no. 1, hal. 1–6, 2017.
- [15] P. G. P. Suastrawan, I. K. Saputra, dan N. P. E. D. Yanti, “Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali,” *Community Publ. Nurs.*, vol. 9, no. 2, hal. 236–242, 2021.
- [16] A. D. Firdaus, A. Agoes, dan R. Lestari, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang,” *J. Nurs. Care Biomol.*, vol. 3, no. 2, hal. 128–134, 2018.
- [17] T. Sutanta, B. S. D. Saputro, dan I. Sari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo,” *J. Indones. Sehat*, vol. 1, no. 1, hal. 6–14, 2022.
- [18] M. S. Sekunda, A. K. Doondori, T. A. Kurnia, dan T. A. Patmawati, “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD),” *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 7, no. 4, 2022.